

Implementasi Diplomasi Pendidikan Anak Migran Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Ami Bunga Wulandari¹, Risnanosanti², Eli Rustinar³

FKIP Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,3} Prodi Pendidikan Matematika²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹amibunga06@gmail.com, ²risnanosanti@umb.ac.id, ³elirustinar@umb.ac.id
(*: Corresponden Author)

ABSTRAK Studi ini membahas tentang diplomasi publik Indonesia melalui bidang pendidikan dalam hubungan bilateral Indonesia-Malaysia pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional yang dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur periode Juli sampai dengan Agustus 2022. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana diplomasi publik melalui pendidikan dapat memainkan peranan penting terutama dalam mengurangi persepsi negatif antara kedua belah pihak. Diplomasi juga sarana bagi mahasiswa Indonesia agar dapat memupuk rasa cinta tanah air, untuk selanjutnya anak-anak migran lebih mengenal dan menghargai budaya asli Indonesia, serta mampu meningkatkan jumlah siswa Indonesia di Malaysia. Di sisi lain, diplomasi publik bidang pendidikan menjadi langkah tepat untuk mempromosikan Lembaga Pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Hasil yang ditemukan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional ini adalah Sekolah Internasional Kuala Lumpur menjadi wadah diplomasi pendidikan bagi anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. Dalam proses pengabdian di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur ditemukan beberapa persoalan terkait syarat untuk masuk sekolah seperti kurangnya dokumen yang dimiliki yang mengakibatkan beberapa anak terpaksa menempuh pendidikan di Sanggar Belajar di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai langkah upaya pemerataan pendidikan sekaligus sebagai diplomasi pendidikan bagi anak migran Indonesia di Malaysia.

Kata Kunci: Diplomasi Pendidikan, KKN-I terintegrasi PLP, SIKL.

ABSTRACT This study discusses Indonesia's diplomacy through the field of education in Indonesia-Malaysia bilateral relations in the Introduction to School Field activity integrated with the International Real Work Lecture held at the Indonesian School in Kuala Lumpur from July to August 2022. The purpose of this activity is to find out how diplomacy the public through education can play an important role especially in reducing the negative perception between the two parties. Diplomacy is also a means for Indonesian students to cultivate a sense of love for their country, so that the children of migrants know and appreciate the original culture of Indonesia, as well as being able to increase the number of Indonesian students in Malaysia. On the other hand, public diplomacy in the field of education is the right step to promote Education Institutions. The method used is qualitative. Data collection techniques are done through documentation and interviews. The result found in the activity of Introduction to the Field of Education integrated with this International Real Work Lecture is that the Kuala Lumpur International School becomes a container of educational diplomacy for Indonesian migrant children in Malaysia. In the service process at the Indonesian School Kuala Lumpur, several problems were found related to the requirements to enter the school, such as the lack of documents, which resulted in some children being forced to study at Sanggar Belajar under the auspices of the Indonesian School Kuala Lumpur as a measure to equalize education as well as educational diplomacy for migrant children. Indonesia in Malaysia.

Keywords: Education Diplomacy, KKN-I integrated PLP, SIKL.

I. PENDAHULUAN

Diplomasi dapat dilihat dari sisi publik sebagai obyek atau subyeknya. Publik sebagai obyek, dalam artian publik di negara lain adalah obyek atau tujuan dari diplomasi negara. Sedangkan publik sebagai subyek dalam artian publik di tataran domestik ikut serta dalam aktifitas diplomasi pemerintah. Diplomasi publik juga diartikan sebagai sebuah upaya dimana sebuah negara berusaha untuk mempengaruhi perspektif dari publik maupun pemimpin di negara lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri (Saefudin, 2017). Aktivitas utama dari diplomasi publik adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam membangun pemahaman bersama dan mengurangi kesalahpahaman tentang kebijakan luar negeri. Diplomasi publik dalam hal ini

bidang pendidikan diharapkan dapat memainkan peranan penting terutama dalam mengurangi persepsi negatif antara kedua belah pihak. Hubungan Indonesia dan Malaysia dalam bidang pendidikan sudah terjalin sejak lama. Kedua negara ini telah melaksanakan banyak sekali pertukaran pelajar maupun pengajar. Dilain sini, Malaysia juga dinilai memiliki kemiripan dengan Indonesia, salah satunya masih satu rumpun Melayu dan juga sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.(Saefudin, 2017). Bicara soal Pendidikan, pendidikan merupakan salah satu hak dan kebutuhan dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh Negara. Idealnya semua bentuk pelayanan pendidikan sama dan merata di seluruh wilayah Indonesia, namun dengan keterbatasan terjadi ketimpangan dalam penyediaan pelayanan pendidikan antara daerah-daerah perbatasan dengan yang bukan perbatasan. Yang selanjutnya memunculkan perbedaan kualitas sumber daya manusia di berbagai wilayah. Terkait potret pendidikan anak-anak di perbatasan, terkhusus perbatasan Indonesia dan Malaysia dibedakan menjadi dua bagian berdasarkan lokasinya, yaitu yang pertama kondisi di perbatasan yang masuk dalam wilayah teritorial Indonesia, sedangkan bagian kedua meliputi wilayah yang termasuk teritorial Malaysia(Noveria et al., 2016). Seperti halnya yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 butir (1) menyatakan: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; butir (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; dan butir (3): Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. (Hasanah & Pamulang, 2022) Hal yang sama juga tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa negara berkewajiban melaksanakan penyelenggaraan pendidikan wajib belajar 9 tahun untuk setiap warga negara baik yang tinggal di dalam maupun di luar wilayah NKRI (Indonesia R. , Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, 2003).

Melalui PP No.28/1990 tentang Pendidikan Dasar, Pemerintah Indonesia telah menetapkan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dengan tujuan untuk memperluas kesempatan pendidikan bagi seluruh warga negara dan juga sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini diperuntukan bagi seluruh warga Indonesia pada usia sekolah tujuh tahun hingga lima belas tahun baik yang berada di wilayah teritorial Indonesia maupun di luar teritorial Indonesia (AntaraKL, 2014). Kemudian dilanjutkan dengan dikeluarkannya mengenai Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2016 yang membahas tentang Program Indonesia Pintar, dimana di sebutkan pemerintah Indonesia mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun (Kemdikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Kemudian pendidikan harus bisa diakses oleh semua orang dari setiap kalangan sehingga dapat menjalankan dan membantu menyelesaikan Goals kelima dari SDG's itu sendiri yaitu Quality Education (UNESCO, 2015) hal ini kemudian juga termasuk oleh anak-anak Pekerja Migran Indonesia atau biasa disingkat PMI, hal ini kemudian karena kesamaan dan kesetaraan hak harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat termasuk pula dalam mengakses pendidikan. Negara Malaysia memperkirakan lebih 50.000 anak migran Indonesia yang bekerja di Negara Bagian Sabah tak beridentitas. Anak migran yang berada di Malaysia tersebut menimbulkan masalah baru yang berhubungan antara Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan data Konsulat Republik Indonesia di Tawau, sekitar 21.627 anak TKI di Sabah belum memperoleh fasilitas pendidikan, hanya sekitar 8.000 anak yang dapat menikmati pendidikan secara nonformal. Pada tahun 2001, pemerintah Malaysia mengeluarkan Akta Perburuan dan Akta Pendidikan. Peraturan tersebut mulai membatasi kebebasan para TKI yang sebelumnya bisa leluasa bekerja dan menyekolahkan anaknya tanpa dokumen. Kemudian pada tahun 2002, seluruh pekerja asing dan pelajar asing wajib memiliki syarat dokumen yang lengkap. Hal tersebut yang kemudian menghambat para warga migran Indonesia untuk memperoleh akses pendidikan. Padahal di tahun 2004, Presiden Megawati dan Perdana Menteri Abdullah Ahmad Badawi telah menyepakati memberikan akses layanan pendidikan bagi anak- anak migran Indonesia di Malaysia dalam acara Annual Consultation. Salah satu kerugian bagi pemerintah Indonesia adalah terjadinya peningkatan jumlah warga negara yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah. Dengan banyaknya warga negara yang tidak berpendidikan, maka pertumbuhan ekonomi negara akan cenderung terhambat disebabkan perusahaan-perusahaan hanya ingin mempekerjakan tenaga-tenaga ahli yang mumpuni. Pada

akhirnya, jumlah pengangguran akan meningkat. Ketika anak-anak di Malaysia sulit mendapatkan pendidikan, sebetulnya akan menjadi persoalan juga bagi Malaysia. Bukan tidak mungkin sebagian orang tua akan meninggalkan Malaysia demi pendidikan anak-anaknya. Sementara Malaysia bergantung pada para orang tua yang bekerja di perusahaan-perusahaan Malaysia. Apabila banyak orang tua yang meninggalkan Malaysia disebabkan anak-anaknya kesulitan dalam memperoleh pendidikan, maka hal ini akan memberikan kerugian bagi pemerintah Malaysia. Pada prinsipnya, Pemerintah Malaysia dapat menerima pelajar asing yang akan belajar di sekolah-sekolah Malaysia baik Sekolah Kerajaan maupun sekolah swasta selama dapat memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan. Namun, kebanyakan pelajar warga negara Indonesia tidak mampu melengkapi beberapa persyaratan, diantaranya dokumen pribadi anak, status keimigrasian orang tua, tempat tinggal dan ketersediaan tempat. (Christie, 2016) Nah mengingat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) berada di wilayah teritorial Malaysia sehingga Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki peran strategis dan menjadi garda terdepan diplomasi pendidikan di Malaysia dalam konteks pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur atau disingkat SIKL adalah lembaga pendidikan Indonesia yang berada di luar negeri di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Sekolah ini diperuntukkan bagi anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur bisa dikatakan sebagai sekolah luar negeri terbaik karena menjadi SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) pertama yang mendapatkan Akreditasi dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BASM) pada tahun 2012. (Setyani, Zuliyana, Rofitrasari, Amelia, & Ahsani, 2021). Sejak berdiri pada tanggal 10 Juli 1969, SIKL konsisten berkiprah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat Indonesia di Malaysia yang mengacu pada dasar pendidikan nasional. Tak kalah pentingnya, bahwa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai diplomasi pendidikan berperan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia di tengah masyarakat Malaysia, bahkan kepada masyarakat negara-negara sahabat. Kontribusi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dalam dunia pendidikan nasional sangat jelas sekali yaitu berusaha memberikan akses pendidikan kepada putra-putri Indonesia di Malaysia. Maka Kedutaan RI dan sekolah membuka akses pendidikan lewat program kejar paket A untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), paket B untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan paket C untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Berawal pada tahun 2012 Sekolah Indonesia juga menjadi pusat pembelajaran Universitas Terbuka Pokjar Kuala Lumpur untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di tingkat Perguruan Tinggi bagi para WNI dan pekerja yang berada di sekitar Kuala Lumpur, selain itu SIKL menjadi sarana pembelajaran Komputer dan Bahasa Inggris gratis yang ditargetkan khusus untuk para pekerja Indonesia yang dikelola oleh organisasi Edukasi Untuk Bangsa (EUB) atas kerjasama ANTARA dan KBRI KL. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur giat melakukan soft diplomasi dengan cara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Malaysia, sekolah internasional milik negara-negara sahabat yang berada di Kuala Lumpur. Aktifnya SIKL mengikutsertakan siswanya merupakan bentuk konkrit soft diplomasi pendidikan dan promosi budaya serta eksistensi bangsa Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan bermartabat (SIKL, 2015). Atdikbud Mokhammad Farid Maruf dalam sambutan peresmian program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kemitraan Internasional Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiah, berharap melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional para mahasiswa dapat membangun semangat nasionalisme anak-anak PMI yang telah lama tidak kembali ke Indonesia, bahkan banyak dari mereka yang tidak pernah menginjakkan kaki di Indonesia. (SIKL Mengkoordinasikan Program KKN Pengabdian Kemitraan Internasional Universitas Muhammadiyah Se-Indonesia – Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, n.d.) “Inilah representasi pendidikan dan budaya Indonesia di Malaysia. Kami senang sekali dengan adanya program pengabdian masyarakat oleh PTMA, maka akan lebih semarak upaya pengembangan siswa didik di Sanggar Bimbingan agar mereka lebih mengenal wawasan Pancasila,” papar Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur ibu Frinny Napasti, M.Pd saat kami tiba di SIKL. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana diplomasi publik melalui bidang pendidikan bisa menjadi sarana bagi Indonesia untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, lebih mengenal budaya Indonesia serta mampu meningkatkan jumlah siswa Indonesia di Malaysia. Dengan kata lain peran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai diplomasi pendidikan bagi anak

migran Indonesia di Malaysia. Di sisi lain, diplomasi publik terutama melalui bidang pendidikan menawarkan sebuah jalan bagi negara untuk mempromosikan lembaga pendidikan yang ada pada negara tersebut.

Ada beberapa artikel yang memuat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai latar tempat penelitian. Yang pertama dengan judul “Peran Guru Dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur” karya Dwi Rini Rahayuningtyas dan kawan-kawan tahun 2021. Artikel ini membahas mengenai peran guru dalam mempertahankan cultural heritage Indonesia dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Bekerja sama dengan KBRI untuk berkontribusi dengan siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk menampilkan beberapa warisan budaya Indonesia di berbagai acara, melaksanakan kegiatan-kegiatan penguatan budaya Indonesia melalui pembelajaran di kelas pada mata pelajaran dan ekstrakurikuler kesenian (angklung, bela diri, pencak silat, dan seni tari Indonesia) serta budaya sekolah seperti upacara maupun kegiatan keseharian di sekolah. Lalu yang kedua ada artikel yang berjudul, “Analisis Sistem Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) : Perspektif Guru” karya Setyani masih di tahun yang sama yakni 2021. Tulisan ini membahas mengenai sistem pembelajaran serta faktor keberhasilan sebuah lembaga pembelajaran. mencakup partisipan didik, pendidik, kurikulum, serta wali murid. Lalu kemudian ada juga artikel yang berjudul, “Pembelajaran Sekolah Indonesia Luar Negeri Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Dan Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH)” karya Siti Nor Koriyah beserta teman-teman tahun 2021. Tulisan ini memuat gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Indonesia Luar Negeri Kuala Lumpur, Malaysia (SIKL) dan Sekolah Indonesia Den Haag, Belanda (SIDH) sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Sekolah. Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang cukup besar dalam bidang Pendidikan, terbukti dengan seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan google meet, google classroom, WhatsApp grup dan sebagainya. Nah dari ketiga artikel di atas tidak satupun yang membahas lebih jauh menyangkut peran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai diplomasi pendidikan bagi anak migran Indonesia di Malaysia. Sehingga penulis berinisiatif untuk mengulik isu ini lebih lanjut melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli—19 Agustus 2022 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Adapun metode kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam rangka tercapainya diplomasi pendidikan bagi anak migran Indonesia di Malaysia adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yakni mengenal lebih jauh tentang Profil Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, ruang kelas, ruang magang, dan fasilitas sekolah lainnya.
2. Membantu guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Membantu guru yang bertugas sebagai penanggung jawab pasukan pengibar bendera (Paskibraka) dalam menyiapkan baju seragam siswa pilihan yang diutus Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk acara 17 Agustus di Kedubes RI.
4. Ikut serta membantu persiapan pemberangkatan Gugus Depan Pasukan Pramuka terbaik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk mengikuti kegiatan Jambore Nasional IX 2022 yang diadakan di Cibubur, Indonesia.
5. Menyiapkan angket untuk proses pendataan anak-anak migran Indonesia yang tidak memiliki kelengkapan dokumen, untuk selanjutnya data tersebut di serahkan ke bagian Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (Atdikbud Kedubes RI) agar nantinya dapat diarahkan ke Sanggar belajar terdekat dibawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

6. Mendengarkan secara seksama setiap informasi yang diberikan oleh pihak Kedubes RI maupun pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur demi tercapainya tujuan diplomasi pendidikan.
7. Mencatat serta mengabadikan momen sebagai bahan lampiran dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional.
8. Membuat kelompok belajar yang terdiri dari 3 sampai dengan 5 orang anak, agar penyampaian materi dapat diterima secara efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terkhusus anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. Kegiatan ini berupa observasi melalui pemberian pembelajaran, pendataan anak migran usia sekolah yang belum terdaftar di Dapodik. Berbagai kegiatan ini dilakukan dalam rentang waktu 27 Juli hingga 19 Agustus 2022 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diajukan untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia dalam bidang diplomasi pendidikan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada pagi hari dengan mengumpulkan siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dengan sesuai dengan harapan. Acara sosialisasi ini dimulai dengan registrasi peserta sosialisasi dalam pembentukan pendidikan karakter sebagai diplomasi pendidikan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Penting bagi siswa untuk mengetahui seberapa penting peran mereka dalam implementasi pendidikan dan membentuk generasi penerus bangsa ini. Setelah peserta melakukan registrasi, mereka diminta untuk berkumpul dalam satu ruangan. Para siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah tentang pentingnya peran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai diplomasi pendidikan. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi menggunakan power point.

Adapun peran yang dilakukan mahasiswa dalam rangka tercapainya diplomasi pendidikan bagi anak migran Indonesia di Malaysia adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yakni mengenal lebih jauh tentang Profil Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, ruang kelas, ruang magang, dan fasilitas sekolah lainnya.



Gambar 1.



Gambar 2.

2. Membantu guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai kelas. Terlihat pada gambar 3.1 dan 3.2 dokumentasi saat berlangsung proses belajar mengajar di kelas

VI saat melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.



Gambar 3.



Gambar 4.

3. Melibatkan siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dalam upacara memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2022 dengan cara turut andil menjadi pasukan pengibar bendera (Paskibraka) di Kedubes RI.



Gambar 5. Foto bersama paskibraka

4. Ikut serta membantu persiapan pemberangkatan Gugus Depan Pasukan Pramuka terbaik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk mengikuti kegiatan Jambore Nasional IX 2022 yang diadakan di Cibubur, Indonesia.



Gambar 6. persiapan

5. Mendata anak-anak migran Indonesia yang sudah mencapai usia sekolah namun tidak memiliki kelengkapan dokumen, untuk selanjutnya data tersebut di serahkan ke bagian Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (Atdikbud Kedubes RI) agar nantinya dapat diarahkan ke Sanggar belajar terdekat dibawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.
6. Secara konsisten menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.
7. Menampilkan video mengenai keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia melalui laman Youtube yang tersambung dengan jaringan internet ke televisi ruang kelas yang diampu sebagai bagian dari perangkat pembelajaran sekaligus langkah jitu memupuk rasa cinta tanah air.
8. Mengajarkan amanat Pancasila melalui toleransi antar umat beragama, berlaku santun, jujur dan saling peduli satu sama lain dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur saya menemukan beberapa masalah terkait diplomasi pendidikan, yakni:

1. Sistem pendidikan yang dimiliki sekolah di Malaysia yakni terkait dengan sistem pemakaian bahasanya mewajibkan bahasa Inggris dan juga bahasa Melayu, sementara di Indonesia sendiri hanya mewajibkan bahasa Indonesia saja. Oleh karena sistem pendidikan di Malaysia seperti yang saya sebutkan di atas maka Sekolah Indonesia Kuala Lumpur juga mengikuti sistem tersebut.
2. Sistem yang berada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sama dengan Indonesia yaitu memakai kurikulum Nasional, namun ada sedikit perbedaan karena adanya perbedaan geografis, sumber daya alam, dan sarana prasarana namun masih mengutamakan atau mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan di Malaysia berada dalam penyelenggaraan pemerintahan federal. Sistem pendidikan Nasional meliputi pendidikan dari pra sekolah hingga perguruan tinggi.
3. Permasalahan selanjutnya ialah mengenai dokumentatif, administratif, dan sarana prasarana, maksud dari dokumentatif adalah siswa Indonesia yang bersekolah di SIKL harus memenuhi kelengkapan dokumen yang dibutuhkan dan setiap beberapa tahun sekali dokumen tersebut harus diperpanjang agar masih bisa sekolah disana (Mufida, 2018).
4. Sarana prasarana di SIKL juga kurang memadai tidak seperti Indonesia yang sudah ada, seperti alat-alat tradisional kesenian; gamelan, angklung, dll, sehingga menjadi hambatan bagi SIKL. Dan administratif juga berkaitan dengan dokumentatif tersebut yaitu untuk menyelenggarakan kebijakan untuk mencapai tujuan hambatan yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.
5. Karena kurang lengkapnya syarat untuk masuk di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, sebagian anak-anak migran Indonesia terpaksa dialihkan ke Sanggar Belajar.

4. KESIMPULAN

Diplomasi publik terutama bidang pendidikan bisa menjadi sebuah sarana yang cukup efektif untuk mengatasi kecanggungan dan juga beberapa permasalahan yang terjadi antara Malaysia dan Indonesia. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dalam hal ini yang mengemban peran sebagai diplomasi pendidikan berupaya membangun citra positif dari sebuah negara yakni dalam hal ini membawa nama besar Republik Indonesia. Sehingga apa yang ditampilkan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sedikit banyak bertujuan untuk mengajak para siswa untuk mengetahui seberapa penting peran mereka dalam implementasi pendidikan dan membentuk generasi penerus bangsa ini. Dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur juga merupakan sarana bagi anak-anak migran Indonesia agar dapat memupuk rasa cinta tanah air, untuk selanjutnya anak-anak migran lebih mengenal dan menghargai budaya asli Indonesia, serta mampu meningkatkan jumlah siswa Indonesia di Malaysia. Di sisi lain, diplomasi publik terutama melalui bidang pendidikan adalah sebagai langkah tepat untuk

mempromosikan Lembaga Pendidikan yang ada di negara tersebut. Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Internasional merupakan salah satu upaya yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai tuan rumah untuk mewujudkan tercapainya diplomasi Pendidikan. Melalui kegiatan ini Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (Atdikbud Kedubes RI) berharap kedatangan mahasiswa Indonesia ke Malaysia mampu memotivasi anak-anak migran Indonesia untuk tidak melupakan kewajiban menuntut ilmu. Dan semoga semangat yang ditularkan oleh mahasiswa mampu membawa perubahan bagi anak-anak migran Indonesia yang ada di Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Purwokerto Bapak Dr. agus Mulyadi, SP, MP sebagai ketua pelaksana program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Internasional. Selanjutnya saya ucapkan juga terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, Ketua LPPM UM Bengkulu Ibu Dr. Risnanosanti, M.Pd., Dekan FKIP UMB Bapak Drs. Santoso, M.Si., dan Ka. Prodi PBSI UMB Ibu Dr. Eli Rustinar, M. Hum yang telah memfasilitasi penulis untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Internasional ini. Tak lupa saya haturkan terima kasih kepada pihak Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (Atdikbud Kedubes RI) Bapak Mohamad Farid Maruf dan Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Ibu Friny Napasti, S.Pd., M.Pd yang sudah menyambut kedatangan sejumlah mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mengikuti program KKN Internasional, dan secara terbuka menerima penulis untuk melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SIKL. Terima kasih juga untuk rekan-rekan lintas jurusan Agum, Damatya, Zakky, Recho, Prajnidita, Alfi, Hasna dan Awit yang sudah menjadi teman posko ternyaman selama melaksanakan kegiatan ini. Dan terakhir untuk seluruh guru dan murid-muridku di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Terima kasih sudah mau bekerja sama sehingga tujuan diplomasi pendidikan ini dapat tercapai sekaligus menciptakan banyak sekali momen berharga dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Christie, D. A. (2016). Anak tenaga kerja Indonesia di Sabah Malaysia. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(4), 1161–1176.
- Hasanah, I. R., & Pamulang, U. (2022). *Review*, 5(1), 77–84.
- Noveria, M., Wuryandari, G., Haba, J., Noor, F., Yulianan, C. I., & Rucianawati. (2016). Kedaulatan Indonesia di wilayah perbatasan: Perspektif multidimensi.
- Saefudin, A. (2017). Kontribusi Usman Janatin Dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia, 1962-1966. *Jurnal Artefak*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i2.903>
- Setyani, S., Zuliyana, F., Rofitrasari, R., Amelia, N., & Ahsani, E. L. F. (2021). Analisis Sistem Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) : Perspektif Guru. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 70–79. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.70-79>
- SIKL. (2015). Profil Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.
- SIKL Mengkoordinasikan Program KKN Pengabdian Kemitraan Internasional Universitas Muhammadiyah se-Indonesia – SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR. (n.d.).